

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajarannya.

Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Pendidikan tentu tak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tapi juga mentransfer nilai-nilai moral. Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan sebagai pengelolaan pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas yang dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran yang optimal. Pengelolaan kelas yang baik dapat mengarah kepada iklim belajar kondusif yang merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya

tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Adapun hambatan dan gangguan yang biasa terdapat dalam kegiatan belajar mengajar terletak pada alat-alat penagajaran, dan media lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi hal ini setiap wali kelas mengkonsultasikannya dengan siswa dan siswi dalam kelasnya beserta kepala sekolah, bagaimana penanggulangan selanjutnya. Setiap guru kelas atau wali kelas memegang peranan penting dalam pengelolaan kelas secara efektif, serta mampu memajukan kelasnya masing-masing dengan tujuan untuk kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan diperlukan karakteristik yang perlu diketahui oleh seorang guru seperti guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran, guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan cara guru menciptakan dan mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terlihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam ruang kelas. Di kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala

kemampuannya, siswa dengan latar belakang dengan potensinya, media dengan segala perangkatnya, materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Lebih lanjut hasil pembelajaran ditentukan oleh apa yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, kelas yang merupakan sarana utama dalam proses belajar harus dikelola dengan baik, profesional, dan berkesinambungan.

Hasil belajar yang baik adalah salah satu wujud dari keberhasilan belajar siswa di lingkungan sekolah. Hasil belajar yang baik di peroleh dari kegiatan belajar mengajar yang baik, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif terciptakannya kondisi lingkungan belajar yang aktif, konduksi dan memotivasi siswa untuk terus berprestasi. Pengelolaan kelas merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran yang baik antara guru dan anak didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Selain itu, Menurut Ahmad Rohani (2004:157-160) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas antara lain yaitu: (a) faktor guru, (b) faktor pesertadidik, (c) faktor keluarga, dan (d) faktor fasilitas. Masing-masing faktor akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Guru

Faktor yang datang dari guru dapat berupa hal-hal seperti: 1) tipe Kepemimpinan guru, tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik. 2) format belajar mengajar yang monoton, format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para peserta didik bosan, *frustasi*/ kecewa, dan hal ini akan merupakan sumber

pelanggaran disiplin. 3) kepribadian guru, seorang guru yang berhasil untuk bersikap hangat, adil, objektif, dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. 4) pengetahuan guru, Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan kelas dan pendekatan pengelolaan. Baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis. Untuk itu dibutuhkan diskusi dengan teman sejawat, sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. 5) pemahaman guru tentang peserta didik, guru harus memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya. Pemahaman guru terhadap peserta didik kurang mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar di berbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata mata untuk mengajar.

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.

c. Faktor keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarga. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh atau kacau (*broken-home*). Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampaui dikekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan

peserta didik melanggar disiplin di kelas. Salah penyesuaian (*maladjusted*) peserta didik terhadap situasi kelas akan merupakan masalah pengelolaan. Maka sangat penting hubungan kerja sama yang seimbang antara sekolah dengan rumah agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah.

d. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas, faktor tersebut antara lain yaitu: 1) jumlah peserta didik dalam kelas. Kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk dikelola. 2) besar ruangan kelas. Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain bagi pengelolaan, selain itu jumlah ruangan yang kurang dibanding dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga, dan sebagainya memerlukan penanganan tersendiri. 3) ketersediaan Alat Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkan akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas. yang belum optimal kemungkinan dapat saja diakibatkan karena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masih belum berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam menanamkan motivasi pada siswa untuk terus berprestasi. Dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, baik yang dilakukan oleh guru maupun wali kelas dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 020264 Binjai, peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara maksimal. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah ada kontrol dari guru, hanya saja lebih terfokus pada pengaturan siswa berupa tindakan korektif, sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misal guru tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik. Jika ada siswa yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung, guru tidak langsung memberikan tindakan berupa teguran pada siswa.

Kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga. Selain sikap tanggap seorang guru terhadap situasi di kelas, guru juga harus mampu membagi perhatian pada saat dilakukan kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama (tidak terfokus pada satu siswa/kelompok).

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002: 217) berpendapat bahwa seorang guru yang dianggap gagal dalam mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas dan indikator dari kegagalan tersebut adalah prestasi belajar siswa rendah atau belum mencapai.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Seorang guru sangatlah penting untuk menguasai pengelolaan kelas guna keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini terbukti pada saat Ulangan Akhir Semester (UAS) semester 1 tahun ajaran 2015/2016 yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Akhir Semester (UAS)

No	Mata pelajaran	Nilai Rata-rata Uas
1	Pendidikan Kewarganegaraan	73,5
2	Bahasa Indonesia	75,2
3	Matematika	69,7
4	IPA	69,1
5	IPS	65,2

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata UAS semester gasal pada mata pelajaran IPS masih rendah yaitu 65,2. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75

. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu pada pembelajaran terpadu (*integrated*). Mata pelajaran IPS tidak diajarkan secara terpisah melainkan dengan cara menggabungkan beberapa disiplin ilmu yang saling terkait. Menurut dokumen Permendiknas (Sapriya, 2009: 194) IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS sangat penting dipelajari oleh siswa, hal ini dikarenakan IPS mempelajari kehidupan di sekitar siswa sehingga siswa mampu menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan mengembangkan kemampuan dalam menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dari setiap masalah yang dihadapi.

Mata pelajaran IPS kelas V terdiri atas materi yang berupa kegiatan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Saat pelajaran IPS berlangsung, siswa lebih sering mempelajari materi dari buku pegangan siswa. Pada mata pelajaran IPS siswa mempelajari materi dengan cara menghafal. Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran IPS materinya berupa banyak konsep-konsep dalam lingkungan sekitar masyarakat. Hanya saja cara penyampaian materi dan penciptaan suasana kelas yang kurang menyenangkan maupun pengelolaan kelas yang belum maksimal mengakibatkan nilai rata-rata kelas V pada mata pelajaran IPS kurang optimal.

Mata pelajaran IPS akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika menggunakan media pembelajaran yang lebih nyata dan sering dilihat maupun didengar oleh siswa. Selain media yang digunakan, pengaturan tempat duduk siswa serta berbagai tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan hal yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mengelola kelas dan digunakan sebagai solusi atas permasalahan yang ada di kelas.

Selain dari mata pelajaran, suasana yang kurang kondusif juga terlihat dari adanya sebagian siswa yang mengantuk dan mengganggu siswa yang lain saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kurangnya interaksi yang terjadi antar guru dengan siswa, juga mempengaruhi keterlibatan serta antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Situasi tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan bersemangat.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa pengelolaan kelas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian **“Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar IPS siswa di Kelas V SD Negeri NO. 020264 Kec. Binjai utara.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.
2. Gangguan yang biasa terdapat dalam kegiatan belajar mengajar terletak pada alat-alat pengajaran, dan media lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
3. Untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan diperlukan karakteristik yang perlu diketahui oleh guru.
4. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar
5. Mata pelajaran IPS akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika menggunakan media pembelajaran yang lebih nyata dan sering dilihat maupun didengar oleh siswa

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian yang dilakukan maka ruang lingkup penelitian hanya untuk mengetahui “Apakah ada hubungan pengelolaan kelas dengan Hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Negeri No. 020264 Kec. Binjai Utara.” Pembatasan masalah dalam penelitian tersebut sesuai dengan keterbatasan pelaksanaan penelitian dan ketercakupan instrumen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah Hubungan antara pengelolaan kelas dengan Hasil belajar IPS siswa di kelas V SD NEGERI 020264 Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No.020264 Kec. Binjai Utara

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar

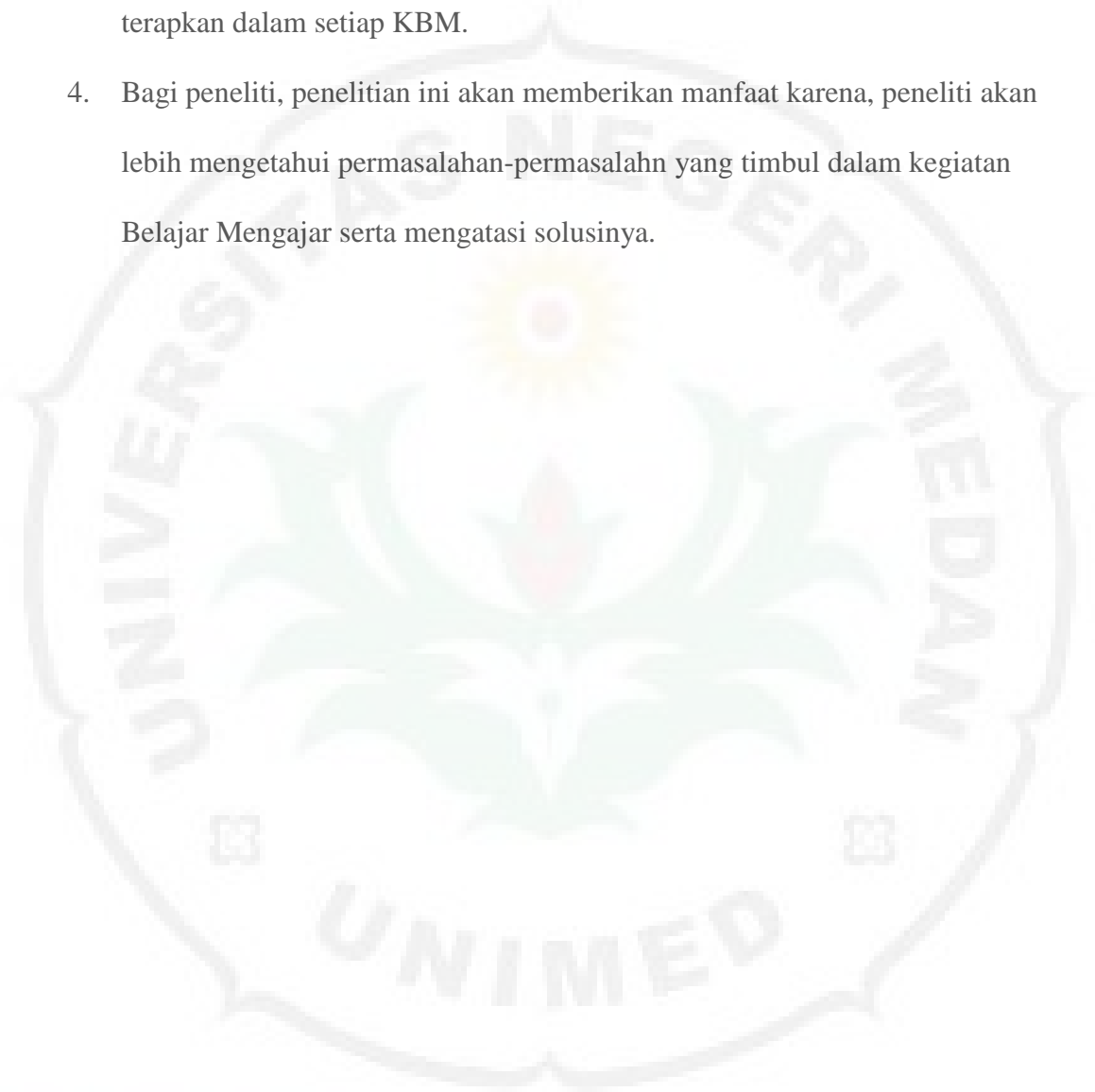
2. Bagi guru

Untuk memberikan informasi bahwa pengelolaan kelas berhubungan dengan hasil belajar siswa.

3. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah agar pengelolaan kelas dapat di terapkan dalam setiap KBM.

4. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan manfaat karena, peneliti akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan Belajar Mengajar serta mengatasi solusinya.



THE
Character Building
UNIVERSITY